

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil

##### 1. Profil Sekolah

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Autis Cipta Anugerah yang beralamat di Jl. Bina Marga No. 78, Komplek Bina Marga, RT. 10/RW. 6, Cipayung, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur.

Sekolah Autis Cipta Anugerah yang didirikan pada tahun 2008 merupakan salah satu sekolah khusus bagi peserta didik autisme. Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Autis Cipta Anugerah berjumlah 8 orang, yaitu 3 orang guru kelas dasar, 1 orang guru kelas menengah, 1 orang guru kelas lanjut, 1 orang guru kelas keterampilan memasak, 1 orang guru kelas keterampilan musik, dan 2 orang guru kelas keterampilan. (Terdapat satu orang guru yang mengajar di kelas dasar dan juga kelas keterampilan).

Peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah berjumlah 30 orang yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas dasar, kelas menengah, dan kelas lanjutan. Peserta didik kelas dasar berjumlah 5 orang, peserta didik kelas menengah berjumlah 15 orang, dan peserta didik kelas lanjut berjumlah 10 orang.

Terdapat 11 ruangan yang berada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, yaitu 3 Ruang kelas, 1 Ruang Komputer, 1 Ruang Musik, 1 Ruang Untuk Masak, 1 Ruang untuk menjahit, 1 Ruang terapi okupasi, dan toilet yang terdapat di sekolah Autis Cipta Anugerah.

Di dalam setiap ruang kelas terdapat 1 meja guru dan 4 meja peserta didik dengan tata letak letter U. Di depan kelas, terdapat 1 papan tulis berwarna hitam dan putih yang menempel di dinding kelas. Di setiap kelas juga terdapat 1 lemari dan rak buku yang berisi buku-buku pelajaran dan biodata peserta didik yang tertata cukup rapi.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Autis Cipta Anugerah**

### **Visi**

Sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, profesional, dan berkualitas.

### **Misi**

1. Memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk dididik secara formal dengan kurikulum yang komprehensif.
2. Mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus agar mandiri, berkarya, dan berguna bagi lingkungannya.

### 3. Profil Informan

Pada penelitian ini peneliti murni melakukan wawancara kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru keterampilan vokasional menjahit. Ketiga informan tersebut sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah di Sekolah Autis Cipta Anugerah dengan inisial SA. Berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan beralamat di Komp. Angkasa Pura Kemayoran Jakarta Pusat. Subjek SA memiliki kualifikasi akademik S1 Pendidikan dan lulus tahun 2002 dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sebelumnya beliau pernah mengajar di Gema UI pada tahun 2002, mengajar di SLB Permata Hati pada tahun 2004, dan juga mengajar home schooling di daerah pisangang pada tahun 2004. Sejak tahun 2008 hingga saat ini beliau menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Autis Cipta Anugerah.
- b. Guru keterampilan menjahit kelas dasar di Sekolah Autis Cipta Anugerah tahun ajaran 2019/2020 dengan inisial EB yang memiliki keahlian lebih di bidang menjahit yang diperoleh secara otodidak. Berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan beralamat di Jalan Tambak, Pegangsaan Menteng. Subjek EB memiliki kualifikasi akademik D3 Fisioterapi di Universitas Kristen Indonesia tahun 2002. Sebelumnya beliau pernah mengajar sebagai terapis.

Sejak tahun 2014 hingga saat ini beliau mengajar di Sekolah Autis Cipta Anugerah. Mata pelajaran yang diampu beliau adalah Guru Keterampilan dan Guru Kelas Dasar.

- c. Guru keterampilan menjahit kelas lanjut di Sekolah Autis Cipta Anugerah tahun ajaran 2019/2020 dengan inisial NT yang juga memiliki keahlian lebih di bidang menjahit yang diperoleh secara otodidak. Berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan beralamat di Jalan Suhadi, Halim Perdana Kusuma. Subjek NT memiliki kualifikasi akademik S1 Teknologi Pangan tahun 1996 di Universitas Pasundan. Sejak tahun 2008 hingga saat ini beliau mengajar di Sekolah Autis Cipta Anugerah. Mata pelajaran yang diampu beliau adalah keterampilan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penyajian data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit akan ditampilkan berikut ini, yang terbagi ke dalam 1 fokus penelitian, yaitu :

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit kepada peserta didik autis di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur?

Dengan 3 cakupan penelitian, yaitu : 1. Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah

Jakarta Timur. 2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur. 3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru keterampilan menjahit yang berada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian tersebut.

#### **a. Hasil wawancara dengan subjek penelitian (SA)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan SA pada hari Senin, 20 April 2020 – Jumat, 5 Juni 2020. Berikut transkrip wawancara dengan kepala sekolah (SA) mengenai perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit sebagai berikut:

“ Untuk bakat dan minat, tidak ada asesmen yang dilakukan secara formal. Asesmen formal digunakan ketika peserta didik masuk sekolah saja. Untuk bakat dan minat berjalan sesuai dengan apa yang di ajarkan, bila apa yang telah diajarkan ternyata minat/bakatnya lebih besar di bidang ini (keterampilan) maka akan di tindak lanjut. Cara sekolah menempatkan peserta didik pada bidang keterampilan tertentu adalah dengan cara mengajarkan

semua bidang keterampilan yang terdapat di Sekolah Autis Cipta Anugerah selama satu semester. Berdasarkan pengenalan keterampilan tersebut, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Contohnya antusias peserta didik untuk mengikuti suatu keterampilan daripada keterampilan yang lainnya. Barulah setelah itu akan di tempatkan sesuai minat dan bakatnya. Dan khusus untuk keterampilan menjahit memiliki beberapa kriteria khusus bagi peserta didik yang ingin mengikuti kelas keterampilan menjahit diantaranya adalah dapat duduk tenang, motorik kasar dan halus bagus, dapat fokus, dan patuh terhadap perintah guru. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menjahit yang diselenggarakan di Sekolah Autis Cipta Anugerah ialah agar anak didik mempunyai bekal kemandirian khususnya untuk diri sendiri dan umumnya agar bisa bermanfaat atau berguna bagi masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh hasil bahwa pada perencanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah tidak dilakukan asesmen bakat dan minat secara formal. Untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sekolah melakukan asesmen informal dengan memperkenalkan berbagai keterampilan yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah selama satu semester. Berdasarkan pengenalan keterampilan tersebut, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias peserta didik untuk mengikuti suatu keterampilan daripada keterampilan yang lainnya. Barulah setelah itu akan di tempatkan sesuai minat dan bakatnya. Khusus bagi program kelas keterampilan menjahit, sekolah memiliki kriteria khusus diantaranya

dapat duduk tenang, motorik kasar dan halus bagus, dapat fokus, serta patuh terhadap perintah guru. Kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki minat dan bakat dalam mengikuti keterampilan menjahit. Kelas keterampilan menjahit yang diselenggarakan di Sekolah Autis Cipta Anugerah memiliki tujuan utama agar anak didik mempunyai bekal kemandirian khususnya untuk diri sendiri dan umumnya agar bisa bermanfaat atau berguna bagi masyarakat.

**b. Hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan EB pada Senin, 20 April 2020 – Jumat, 5 Juni 2020. Berikut transkrip wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB) mengenai perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit sebagai berikut :

“Sekolah tidak melakukan asesmen minat dan bakat secara formal. Cara sekolah menempatkan peserta didik dalam keterampilan adalah dengan mengenalkan kepada peserta didik bidang-bidang keterampilan yang ada di sekolah selama satu semester, salah satunya menjahit. Berdasarkan pengenalan berbagai jenis keterampilan yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Misalkan peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang lebih tinggi pada saat mengikuti kelas keterampilan menjahit dan tidak ingin mengikuti keterampilan yang lainnya. Setelah itu, disesuaikan dengan kriteria untuk mengikuti

kelas keterampilan menjahit yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, barulah peserta didik di tempatkan di kelas keterampilan menjahit. Dan khusus untuk keterampilan menjahit memiliki kriteria khusus bagi peserta didik yang ingin mengikuti kelas keterampilan menjahit diantaranya adalah keinginan dari peserta didik untuk mengikuti keterampilan menjahit selain itu motorik halusnya juga cukup baik. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menjahit yaitu agar peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah bisa terlihat minat dan bakatnya, tentu dengan pembelajaran yang konsisten. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dan cara guru merumuskan kompetensi dasar dan indikator adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran/bahan ajar, membuat kegiatan pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB), maka diperoleh hasil bahwa pada perencanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, sekolah tidak melakukan asesmen minat dan bakat secara formal. Menurut penuturan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB), untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik melalui asesmen informal dengan memperkenalkan kepada peserta didik bidang-bidang keterampilan yang ada di sekolah selama satu semester, salah satunya menjahit. Berdasarkan pengenalan berbagai jenis keterampilan yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Misalkan peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang lebih tinggi pada saat mengikuti kelas keterampilan menjahit dan tidak



ingin mengikuti keterampilan yang lainnya. Setelah itu, disesuaikan dengan kriteria untuk mengikuti kelas keterampilan menjahit yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, barulah peserta didik di tempatkan di kelas keterampilan menjahit. Untuk keterampilan menjahit guru memiliki beberapa kriteria khusus diantaranya adalah keinginan dari peserta didik untuk mengikuti keterampilan menjahit selain itu motorik halus nya juga cukup baik. Keterampilan menjahit bertujuan agar peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah dapat terlihat minat dan bakatnya. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dengan merumuskan kompetensi dasar dan indikator terlebih dahulu. Cara guru merumuskan kompetensi dasar dan indikator adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran/bahan ajar, membuat kegiatan pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.”

**c. Hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan NT pada Senin, 20 April 2020 – Jumat, 5 Juni 2020. Berikut transkrip wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT) mengenai perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit sebagai berikut :

“Sekolah melakukan asesmen minat dan bakat terhadap peserta didik dengan praktek langsung seperti memasukkan benang, menjahit jelujur sesuai pola pada kertas HVS. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, sekolah menempatkan peserta didik dalam bidang keterampilan tertentu. Dan khusus untuk keterampilan menjahit memiliki kriteria khusus bagi peserta didik yang ingin mengikuti kelas keterampilan menjahit diantaranya adalah peserta didik mampu atau tidak untuk mengikuti materi menjahit yang telah diberikan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah agar peserta didik dapat melakukan kegiatan dasar menjahit seperti menjahit jelujur. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dan merumuskan kegiatan belajar dengan cara memperkenalkan dasar-dasar menjahit terlebih dahulu kepada peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT), maka diperoleh hasil bahwa menurut penuturan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT), pada perencanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah melakukan asesmen minat dan bakat terhadap peserta didik dengan praktek langsung. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, sekolah menempatkan peserta didik dalam bidang keterampilan yang telah diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan bakat dalam suatu bidang keterampilan yang ada di sekolah. Dan bagi peserta didik yang ingin mengikuti kelas keterampilan menjahit sekolah memiliki kriteria khusus diantaranya adalah peserta didik mampu untuk mengikuti materi menjahit yang telah diberikan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta

Anugerah adalah agar peserta didik dapat melakukan kegiatan dasar menjahit seperti menjahit jelujur. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dan merumuskan kegiatan belajar dengan cara memperkenalkan dasar-dasar menjahit terlebih dahulu kepada peserta didik.

Berdasarkan ketiga sumber informasi data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada perencanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah untuk mengetahui minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik, sekolah melakukan asesmen secara informal dengan cara memperkenalkan berbagai keterampilan yang terdapat di Sekolah Autis Cipta Anugerah selama satu semester. Berdasarkan pengenalan berbagai jenis keterampilan yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Hal tersebut dapat terlihat dari minat peserta didik untuk mengikuti keterampilan menjahit daripada keterampilan yang lainnya. Setelah itu guru akan melihat peserta didik yang ingin mengikuti keterampilan menjahit, apakah sudah sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh sekolah atau belum. Khusus untuk keterampilan menjahit, memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah dapat duduk tenang, motorik kasar dan halus bagus, dapat fokus, patuh terhadap perintah guru, dan yang

terpenting adalah keinginan dari peserta didik serta mampu atau tidaknya peserta didik untuk mengikuti pelajaran keterampilan menjahit. Kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki minat dan bakat dalam mengikuti keterampilan menjahit. Tujuan dari keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah untuk melihat bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat. Sebelum mengajar, guru membuat RPP dengan merumuskan kompetensi dasar dan indikator terlebih dahulu. Cara guru merumuskan kompetensi dasar dan indikator adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran/bahan ajar, membuat kegiatan pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah**

Berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kedua subjek penelitian.

### **a. Hasil wawancara dengan subjek penelitian guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB). Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas keterampilan kelas dasar (EB) mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sebagai berikut :

“RPP yang telah dibuat oleh guru menjadi materi pembelajaran keterampilan menjahit bagi guru dan peserta didik. Cara guru untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik adalah berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan anak dengan cara *one by one* untuk kelas dasar. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit adalah kegiatan praktik. Langkah pembelajaran dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sesuai dengan RPP. Untuk kelas dasar yang pertama adalah guru menjelaskan pengertian menjahit, mengenalkan alat jahit pada peserta didik, memperkenalkan tusuk jelujur pada peserta didik, dan praktik. Pembukaan : menyiapkan peserta didik kelas menjahit sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan Inti : Praktik menjahit yang diharapkan melatih peserta didik untuk memperhatikan dari suatu objek/benda. Dan penutup : Menilai hasil kegiatan peserta didik dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk proses pengayaan dari kegiatan menjahit. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menjahit

di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah berbeda, sesuai dengan kelompok/kelas. Produk yang dihasilkan dalam keterampilan menjahit dalam kelas dasar yaitu taplak meja, sarung bantal, *pouch*, tempat *handphone* dengan mengaplikasikan tusuk jelujur. Media/Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah contoh-contoh benda/objek yang akan dijahit, bisa terbuat dari kain flanel, kain perca, kain blacu, kain katun, dan alat-alat hias jait lainnya. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran menjahit sudah cukup lengkap. Lama waktu dalam pembelajaran keterampilan menjahit 2x seminggu. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit adalah saat peserta didik sedang tidak *mood* mengerjakan dan tidak menguasai instruksi dari guru, sehingga harus diulang-ulang yang tentunya akan menghambat proses penyelesaian keterampilan menjahit.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB), maka diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, RPP yang telah dibuat oleh guru menjadi materi pembelajaran keterampilan menjahit bagi guru dan peserta didik. Setelah itu, Cara guru untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik adalah berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk kelas dasar, guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik satu per satu. Cara guru mengelola kelas keterampilan menjahit adalah dengan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik (Kelas dasar dan kelas lanjut). Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit adalah kegiatan praktik.

Langkah pembelajaran dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sesuai dengan RPP. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah berbeda, sesuai dengan kelompok (Kelas dasar dan kelas lanjut). Produk yang dihasilkan dalam keterampilan menjahit kelas dasar adalah taplak meja, sarung bantal, *pouch*, tempat *handphone*. Media/Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah contoh-contoh benda/objek yang akan dijahit, bisa terbuat dari kain flanel, kain perca, kain blacu, kain katun, dan alat-alat hias jait lainnya. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran menjahit sudah cukup lengkap. Lama waktu dalam pembelajaran keterampilan menjahit 2x seminggu. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit kelas dasar adalah saat peserta didik sedang tidak *mood* mengerjakan dan tidak menguasai instruksi dari guru, sehingga harus diulang-ulang.

**b. Hasil wawancara dengan subjek penelitian guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT). Berikut transkrip wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT)

mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sebagai berikut :

“Guru menentukan materi pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik berdasarkan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Cara guru untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik adalah mengenalkan tahap-tahap dari dasar menjahit dan dikembangkan sesuai dengan potensi dari peserta didik. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan cara membentuk kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit adalah memberikan contoh langsung (Demonstrasi) dan praktek kepada peserta didik. Langkah pembelajaran dalam keterampilan menjahit kelas lanjut di Sekolah Autis Cipta Anugerah yaitu memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit dan juga jenis tusuk yang digunakan dalam menjahit. Setelah itu praktik yang dimulai dari membuat pola, memotong bahan, pekerjaan menjahit, dan penyelesaian akhir. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah rata-rata kemampuannya baik dan sudah dapat melakukannya secara mandiri. Produk yang dihasilkan dalam keterampilan menjahit kelas lanjut adalah taplak meja, tas belanja, tempat *Handphone*, dan sulam benang wol. Media/Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah kain blacu, kain flanel, dan kain katun. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran menjahit sudah cukup layak. Lama waktu dalam pembelajaran keterampilan menjahit 2x dalam seminggu. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit tergantung dari *mood* peserta didik. Dan kendala yang ditunjukkan peserta didik saat mengerjakan keterampilan menjahit adalah *mood* yang berubah-ubah, jika *mood* peserta didik sedang baik (bersemangat), maka karya yang dihasilkan akan baik, jika *mood* peserta didik sedang tidak baik (tidak bersemangat), maka karya yang dihasilkan pun kurang baik, seperti jahitan yang tidak rapi sesuai pola sehingga memerlukan pengulangan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT), maka diperoleh hasil bahwa pada



pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah cara guru menentukan materi pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik yaitu berdasarkan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Setelah itu guru menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik dengan memperkenalkan tahap-tahap dari dasar menjahit dan dikembangkan sesuai dengan potensi dari peserta didik. Cara guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan cara membentuk kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik (Kelas dasar dan kelas lanjut). Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit adalah memberikan contoh langsung (Demonstrasi) dan praktek kepada peserta didik. Langkah pembelajaran dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah yaitu memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit dan juga jenis tusuk yang digunakan dalam menjahit. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menjahit kelas lanjut di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah rata-rata kemampuannya baik dan sudah dapat melakukannya secara mandiri. Produk yang dihasilkan dalam keterampilan menjahit tahap lanjut adalah taplak meja, tas belanja, tempat *Handphone*. Media/Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah kain blacu, kain flanel, dan kain katun. Lama waktu

dalam pembelajaran keterampilan menjahit 2x dalam seminggu. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan keterampilan menjahit tergantung dari *mood* peserta didik. Dan kendala yang ditunjukkan peserta didik saat mengerjakan keterampilan menjahit adalah *mood* peserta didik yang berubah-ubah.

Berdasarkan kedua sumber informasi data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah berdasarkan RPP yang dibuat, guru menentukan materi pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Cara guru untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik adalah berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru yang berisikan tentang pengenalan tahap-tahap dari dasar menjahit dan dikembangkan sesuai dengan potensi dari peserta didik. Guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan anak dengan cara *one by one* untuk kelas dasar dan demonstrasi untuk kelas lanjut. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik (Kelas dasar merupakan tahap pengenalan dasar-dasar menjahit dan hanya belajar tusuk jelujur, sedangkan kelas lanjut merupakan pengaplikasian dari tahap dasar, mempelajari tusuk peston).

Langkah pembelajaran dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru dan diaplikasikan sesuai situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Untuk kelas dasar yang pertama guru menjelaskan pengertian menjahit, mengenalkan alat jahit pada peserta didik, memperkenalkan tusuk jelujur pada peserta didik, dan praktik. Dan untuk kelas lanjut dimulai dari membuat pola, memotong bahan, pekerjaan menjahit, dan penyelesaian akhir. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah adalah berbeda, sesuai dengan kelompok. Kalau kelas dasar rata-rata kemampuannya sudah baik dan dapat melakukannya secara mandiri. Produk yang dihasilkan dalam keterampilan menjahit dalam kelas dasar dan kelas lanjut kurang lebih adalah sama, yaitu taplak meja, sarung bantal, *pouch*, tempat *handphone*. Yang membedakan adalah kelas lanjut membuat hasil karya tambahan berupa tas belanja dan sulam benang wol yang lebih rumit proses pengerjaannya dibandingkan dengan kelas dasar yang hanya mengaplikasikan tusuk jelujur. Media/Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah contoh-contoh benda/objek yang akan dijahit, bisa terbuat dari kain flanel, kain perca, kain blacu, kain katun, dan alat-alat hias jait lainnya. Menurut penuturan guru, sarana prasarana yang digunakan dalam

keterampilan menjahit sudah cukup lengkap dan layak. Pembelajaran keterampilan menjahit dilakukan 2 kali dalam seminggu. Kendala utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah *mood* peserta didik yang berubah-ubah sehingga tidak menguasai instruksi dari guru dan harus diulang-ulang.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah**

Berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kedua subjek penelitian.

#### **a. Hasil wawancara dengan subjek penelitian guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB). Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas keterampilan kelas dasar (EB) mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sebagai berikut :

“Evaluasi dilakukan dengan cara melihat dari tugas/materi yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum. Proses evaluasi yaitu pada saat tugas atau materi sudah selesai dikerjakan. Hasil evaluasi dengan cara melihat perbandingan tugas yang sudah dikerjakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas dasar (EB), maka diperoleh hasil bahwa pada evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, Evaluasi dilakukan dengan cara melihat dari tugas/materi yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru atau belum. Proses evaluasi yaitu pada saat tugas atau materi sudah selesai dikerjakan, maka dapat dilihat hasilnya sudah sesuai dari kriteria yang diharapkan oleh guru atau belum. Hasil evaluasi diperoleh dengan cara melihat perbandingan tugas yang sudah dikerjakan.

**b. Hasil wawancara dengan subjek penelitian guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT)**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT). Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas keterampilan kelas lanjut (NT) mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah sebagai berikut :

“Alat yang di gunakan untuk evaluasi pada keterampilan menjahit merupakan alat untuk praktik sehari-hari. Jarum, benang wol/jahit, kain blacu/katun. Proses evaluasi pada keterampilan menjahit dengan cara mengerjakan materi yang di berikan. Kalau lagi sulam benang ya materi sulam benang. Hasil evaluasi pada keterampilan menjahit tergantung *mood* peserta didik pada saat itu. Kalau *mood* bagus ya rapih, jahitan lurus tidak miring-miring, sesuai pola. Kalau tidak ya hasilnya akan kurang memuaskan seperti jahitan yang miring-miring sehingga perlu diulang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan menjahit kelas lanjut (NT), maka diperoleh hasil bahwa pada evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, maka diperoleh hasil bahwa alat yang digunakan dalam proses evaluasi merupakan alat yang biasa digunakan dalam kegiatan menjahit, seperti jarum, benang wol/jahit, kain blacu/katun. Proses evaluasi pada keterampilan menjahit dengan cara mengerjakan materi sesuai dengan yang di berikan pada saat itu. Hasil evaluasi pada keterampilan menjahit tergantung *mood* dari peserta didik, jika peserta didik sedang giat mengerjakan maka karya yang dihasilkan pun akan baik seperti jahitan lurus tidak miring-miring, sesuai pola. Sementara jika peserta didik sedang tidak giat mengerjakan maka karya yang dihasilkan akan kurang rapi seperti jahitan yang tidak sesuai dengan pola.

Berdasarkan kedua sumber informasi data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran keterampilan

menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, Evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian tugas/materi yang diberikan. Alat yang digunakan untuk proses evaluasi adalah jarum, benang wol/jahit, kain blacu/katun. Proses evaluasi dilakukan pada saat tugas atau materi sudah selesai dikerjakan dengan mengerjakan kembali materi yang tadi diberikan. Jika materi pada saat itu sulam benang maka peserta didik mengulang materi tentang sulam benang. Hasil evaluasi dengan cara membandingkan dengan tugas yang sudah dikerjakan dan tergantung berdasarkan *mood* peserta didik pada saat itu. Jika *mood* peserta didik pada saat itu bagus, maka hasilnya pun akan bagus jahitan lurus tidak miring-miring, dan sesuai dengan pola.

### **C. Temuan Penelitian**

Peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur, dengan menggunakan metode wawancara. Ditemukan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Tidak ada asesmen minat dan bakat secara terstandar, asesmen minat dan bakat yang dilakukan di Sekolah Autis Cipta Anugerah

adalah asesmen informal dengan memperkenalkan semua bidang keterampilan yang ada di sekolah kepada peserta didik selama satu semester, salah satunya menjahit. Berdasarkan berbagai jenis keterampilan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah, dapat terlihat kecenderungan peserta didik pada suatu bidang keterampilan. Misalkan peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang lebih tinggi pada saat mengikuti kelas keterampilan menjahit dan tidak ingin mengikuti keterampilan yang lainnya. Setelah itu, guru mempertimbangkan kembali dengan menyesuaikan dengan kriteria untuk mengikuti kelas keterampilan menjahit yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah, barulah peserta didik ditempatkan di kelas keterampilan menjahit. Khusus bagi program kelas keterampilan menjahit, sekolah memiliki kriteria khusus diantaranya dapat duduk tenang, motorik kasar dan halus bagus, dapat fokus, serta patuh terhadap perintah guru. Kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki minat dan bakat dalam mengikuti keterampilan menjahit.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan cara *one by one* untuk kelas dasar dan demonstrasi untuk kelas lanjut yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih



terbimbing di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat 2 kelas. Terdapat kelas dasar dan kelas lanjut di Sekolah Autis Cipta Anugerah yang bertujuan agar di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah peserta didik dapat mengikuti kelas sesuai dengan kemampuan yang di miliknya.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Proses evaluasi dilakukan pada saat tugas atau materi sudah selesai dikerjakan dengan mengerjakan kembali materi yang tadi diberikan. Materi akan diulang sampai peserta didik betul-betul mengerti dan dapat melakukannya secara mandiri. Hasil evaluasi sangat bergantung pada *mood* peserta didik. Jika peserta didik sedang dalam suasana hati yang bagus, maka karya yang dihasilkan akan bagus, jika peserta didik sedang dalam suasana hati yang kurang bagus, maka karya yang dihasilkan kurang rapi (jahitan miring-miring, tidak lurus) dan harus diulang kembali.

### **D. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran

keterampilan vokasional menjahit pada peserta didik autis di Sekolah Autis Cipta Anugerah terbagi dalam 3 fokus pembahasan, yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Evaluasi pembelajaran, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit**

Berdasarkan data yang telah peneliti deskripsikan diatas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui minat dan bakat yang di miliki oleh peserta didik, sekolah melakukan asesmen informal dengan memperkenalkan berbagai keterampilan yang terdapat di Sekolah Autis Cipta Anugerah. Dengan memperkenalkan berbagai keterampilan tersebut guru akan mengamati peserta didik memiliki minat dan bakat untuk di tempatkan pada keterampilan apa.

Bunda Lucy mendefinisikan bahwa mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang dapat belajar ataupun dapat bekerja di kemudian hari pada bidang yang dimilikinya sehingga mereka dapat mengembangkan kapabilitas untuk belajar dan bekerja secara optimal dengan penuh antusias.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak* (Jakarta: Penebar Plus, 2016), hh. 77-78

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit

Guru mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan cara *one by one* untuk kelas dasar dan demonstrasi untuk kelas lanjut yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih terbimbing di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mengelola kelas keterampilan menjahit dengan membuat 2 kelas. Terdapat kelas dasar dan kelas lanjut di Sekolah Autis Cipta Anugerah yang bertujuan agar di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah peserta didik dapat mengikuti kelas sesuai dengan kemampuan yang di milikinya.

Siregar dan Nara mengungkapkan bahwa di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sangat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Oleh karena itu, pengajar memerlukan kreativitas serta variasi dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

## 3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional Menjahit

Pada evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, hasil evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan dengan tugas yang sudah dikerjakan dan tergantung berdasarkan *mood* peserta didik pada saat itu. Jika *mood* peserta didik

---

<sup>2</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *loc. cit.*

pada saat itu bagus, maka hasilnya pun akan bagus seperti jahitan yang lurus dan rapi, sesuai dengan pola.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh William A. Mohrens dalam Asrul dkk yang mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan proses mendeskripsikan dan menyampaikan informasi yang bermanfaat sebagai alternatif. Hasil dari evaluasi bisa memberikan keputusan yang sifatnya professional. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup>Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 2014, ([http:// repository .uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf)), h. 3. Diunduh pada tanggal 23 Januari 2020.